

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM
PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008-2012**

EsterrinaFermantiningrum

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

esterrina@mercubuana.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to examine the Effect of Financial Ratios on Stock Liquidity in Banking Sector listed in Indonesia Stock Exchange, during 2008-2012. The variables used in this study include stock liquidity (LKS) as the dependent variable with LDR, DER, ROE, PER, PBV, EPS, and ROA as the independent variables. Samples were selected based on purposive sampling method. Samples in this research come from 26 companies in the banking sector in the period 2008 until 2012 which consist of 130 observations. This research used panel data regression analysis. The PLS (Common), Fixed Effect Model and Random Effect models were then tested to select the most suitable model. The LM test and Hausman concluded that the Random Effect is the most appropriate model. Hypothesis testing was conducted by using Adjusted R Square, F test, and T test based on the Random Effect Model. The results of the research show that DER, PER, PBV, and ROA affect stock liquidity (LKS) while liquidity LDR, ROE and EPS have no influence on stock liquidity (LKS). The coefficient of determination (Adjusted R Square) indicates that 30.58% of fluctuation in stock liquidity (LKS) can be explained by the seven independent variables namely, LDR, DER, ROE, PER, PBV, EPS, and ROA.

Keywords: *Stock Liquidity, LDR, DER, ROE, PER, PBV, EPS, dan ROA*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh rasio keuangan terhadap likuiditas saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas saham (LKS) sebagai variabel dependen dengan LDR, DER, ROE, PER, PBV, EPS, dan ROA sebagai variabel independen. Sampel yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 26 perusahaan di sektor perbankan pada periode 2008-2012 sebanyak 130 observasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model PLS (*common*), *fixed effect*, dan *random effect* kemudian di uji untuk memilih model yang paling sesuai. Tes LM dan Hausman menyimpulkan bahwa *random effect* adalah model yang paling tepat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *adjusted R square*, uji F, dan uji T berdasarkan Random Effect Model. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, PER, PBV, dan ROA mempengaruhi likuiditas saham (LKS) sedangkan likuiditas LDR, ROE dan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas saham (LKS). Koefisien determinasi (*adjusted R square*) menunjukkan bahwa 30,58% fluktuasi likuiditas saham (LKS) dapat di jelaskan oleh tujuh variabel independen yaitu, LDR, DER, ROE, PER, PBV, EPS, dan ROA

Kata kunci: Likuiditas Saham, LDR, DER, ROE, PER, PBV, EPS, dan ROA

PENDAHULUAN

Investasi merupakan komitmen investor menempatkan sejumlah dana dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu indikator investasi yang menarik bagi investor adalah berupa pembelian saham. Investor dapat memperoleh *return* yang diharapkan di masa yang akan datang, yaitu dividen yang merupakan keuntungan yang dibagikan oleh manajemen kepada pemegang saham dan *capital gain* yang diperoleh dari selisih harga pada saat jual dan beli saham.

Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang relevan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat dilihat oleh investor dalam menentukan pilihan dalam membeli saham sehingga penting bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Dari laporan keuangan dapat dilihat rasio keuangan yang mencerminkan *performance* kinerja keuangan masa kini dan proyeksi di masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan acuan bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa datang. Melalui rasio keuangan, investor dapat melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan dari perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dengan melihat tren yang sedang terjadi dan dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis pada periode tertentu.

Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan transaksi. Hal ini merupakan hasil penelitian dari Vivian W Fang (2017) di Amerika Serikat yang mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara kinerja perusahaan dan likuiditas saham. Kinerja perusahaan akan tercermin dalam harga saham artinya jika investor merespon harga saham dengan baik, maka hal ini mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan. Selain itu likuiditas saham berpengaruh kuat terhadap tingkat profitabilitas operasional perusahaan. Menurut penelitian Wira (2013) mengungkapkan variabel ROI dan EPS yang mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap likuiditas saham pada industri otomotif sedangkan variabel CR, DER, ROE, dan PER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas saham pada industri otomotif sehingga diindikasikan investor kurang memperhatikan variabel tersebut untuk pengambilan keputusan dalam sebelum berinvestasi.

2. LANDASAN TEORI DAN METODE

2.1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio penting dalam memberikan gambaran berkenaan dengan efektivitas maupun efisiensi melalui kebijakan yang diambil manajemen yang akhirnya bermuara dalam laporan keuangan perusahaan (Raharjo, 2009:137). Rasio dapat dilakukan untuk dan

antar sepasang pos baik dalam neraca maupun perhitungan rugi laba. Ada banyak rasio keuangan baik yang menyangkut likuiditas, solvabilitas, maupun rentabilitas perusahaan.

2.2.Likuiditas Saham

Saham likuid merupakan saham yang mudah dijadikan atau ditukarkan dengan uang. Saham yang tidak likuid menyebabkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan (*gain*). Semakin besar volume perdagangan dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang diterbitkan maka semakin likuid saham tersebut. Dalam penelitian ini likuiditas saham dapat diartikan ukuran jumlah transaksi suatu saham tertentu dengan volume perdagangan saham di pasar modal dalam periode tertentu. Semakin likuid saham berarti jumlah atau frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan return yang lebih tinggi dibandingkan dengan saham yang likuiditasnya lebih rendah sehingga tingkat likuiditas saham yang biasanya akan mempengaruhi harga saham yang bersangkutan.

Suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual kembali. Jika suatu saham likuid, bagi pihak investor akan menguntungkan karena mudah ditransaksikan sehingga terbuka peluang untuk mendapatkan *capital gain*. Sedangkan bagi perusahaan akan menguntungkan karena bila perusahaan menerbitkan saham baru akan cepat terserap oleh pasar, selain itu memungkinkan perusahaan terhindar dari ancaman terkena *delisting* dari pasar modal. Begitu pentingnya likuiditas saham bagi perusahaan yang telah *go public* maupun bagi pemodal.

Suatu aset dikatakan likuid jika aset tersebut dapat ditransaksikan dengan cepat dan biaya yang rendah dalam jumlah yang besar tanpa mempengaruhi harga.

Beberapa unsur yang mendorong tingkat likuiditas saham menurut Juita Verni (2001:27) antara lain:

1.Frekuensi transaksi perdagangan saham

Semakin tinggi frekuensi transaksi perdagangan suatu saham, semakin tinggi tingkat likuiditas saham

2.Fluktuasi harga saham

Fluktuasi harga saham dapat berupa kenaikan (apresiasi) dan penurunan (depresiasi) harga saham. Kenaikan saham menyebabkan peningkatan pada likuiditas saham sebaliknya penurunan saham menyebabkan pada penurunan likuiditas saham.

3.Waktu yang dibutuhkan untuk transaksi

Semakin tinggi waktu untuk mengeksekusi transaksi, semakin tinggi tingkat likuiditas saham.

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2008-2012). Jumlah sektor perbankan pada periode tersebut sejumlah 35 perusahaan. Sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sesuai dengan penelitian yang dirancang. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan (2008 -2012).
2. Bank yang selalu menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan (2008-2012).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap likuiditas saham maka variabel yang digunakan adalah semua bank yang telah *go public* dalam periode 2008-2012 yang memiliki laporan keuangan lengkap.

Tabel 1. Sampel Bank di BEI Periode 2008-2012

No	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Agroniaga
2	BABP	Bank ICB Bumiputera
3	BACA	Bank Capital Indonesia
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja
5	BBCA	Bank Central Asia
6	BBKP	Bank Bukopin
7	BBNI	Bank Negara Indonesia
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
10	BCIC	Bank Mutiara
11	BDMN	Bank Danamon
12	BEKS	Bank Pundi Indonesia
13	BKSW	Bank QNB Kesawan
14	BMRI	Bank Mandiri
15	BNBA	Bank Bumi Artha
16	BNGA	Bank CIMB Niaga
17	BNII	Bank Internasional Indonesia
18	BNLI	Bank Permata
19	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan

		Nasional
20	BVIC	Bank Victoria
21	INPC	Bank Artha Graha Internasional
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional
23	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional
24	MEGA	Bank Mega
25	NISP	Bank OCBC NISP
26	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode studi pustaka.

Metode pengumpulan data yang diperoleh dengan mempelajari, meneliti, dan membaca buku, informasi dari internet, jurnal, skripsi, tesis yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode dokumentasi

Metode pengumpulan data yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012 yang termuat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dan data panel.

1. Model Regresi

Dalam penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji hipotesis pada variabel independen yang memiliki pengaruh pada variabel dependen terhadap likuiditas saham yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012. Oleh sebab itu metode analisis ini menggunakan metode panel data.

Dengan rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y= tingkat likuiditas saham (frekuensi)

A=konstanta

b1, b2, b3, b4, b5, b6, b7 = koefisien regresi masing – masing variabel independen

X1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X2 = *Debt Equity Ratio (DER)*
X3 = *Return on Equity (ROE)*
X4 = *Price Earning Ratio (PER)*
X5 = *Price Book Value (PBV)*
X6 = *Earning Per Share (EPS)*
X7 = *Return on Asset (ROA)*
E = Variabel Residual

Dalam melakukan pengujian hipotesis, penelitian menggunakan rancangan analisis yang merupakan tahapan – tahapan penelitian.

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah

1. Menghitung, mengumpulkan, dan mengklasifikasikan variabel dependen dan independen dari setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 – 2012.
2. Memilih metode regresi data panel yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Metode *pooled least square*, *fixed effect*, dan *random effect* adalah tiga metode yang harus dipilih salah satu untuk melakukan uji hipotesis.
3. Melakukan pengujian regresi data panel berdasarkan metode terpilih menggunakan *software Eviews 7.1*.
4. Menganalisis hasil pengujian regresi berdasarkan model dan membandingkan hasil pengujian dengan hipotesis yang dibuat.
5. Membuat kesimpulan atas pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengolah data panel menggunakan *software*.

Pemilihan metode pendekatan regresi atas data panel melalui uji *Chow* dan uji *Haussman* dengan menggunakan *Eviews 7.1* sehingga pemilihan metode dalam menguji data panel menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

2. Regresi Data Panel

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi serta karakteristik data yang ada, terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam regresi data panel yaitu dengan metode PLS (*common*), model *fixed effect* dan model *random effect*.

a. Model Common Effect (PLS)

Metode *common effect* atau *Pooled Least Square (PLS)* digunakan untuk melakukan estimasi jika koefisien dan *standard error* konsisten, homokedastis, dan tidak berkorelasi secara serial. Hasil estimasi menggunakan PLS harus dapat memenuhi syarat *BLUE*, tetapi dalam melakukan regresi menggunakan PLS pada data panel, umumnya didapatkan hasil yang tidak *BLUE*. Oleh karena itu dalam data panel biasanya digunakan *General Least Square (GLS)*.

b. Model Fixed Effect

Teknik model *fixed effect* adalah menggambarkan bahwa intercept dari individu berbeda-beda. Walaupun *intercept* dapat berbeda-beda antar individu tetapi setiap *intercept* individu tersebut tidak berbeda pada setiap waktu. Teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercept*. Namun kelemahan dari model *fixedeffect* adalah terkadang variabel *dummy* yang ditambahkan tersebut tidakmemiliki informasi penuh dalam menjelaskan model aslinya.

c. Model Random Effect

Teknik model *random effect* adalah teknik untuk mengatasi ketidakpastian dari model yang digunakan oleh *fixed effect*, dalam teknik ini diambil beberapa sampel yang dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi *error* secara individual dan *error* secara kombinasi diasumsikan tidak berkorelasi. Tetapi dalam *random effect* juga terdapat kelemahan. Kelemahan dari teknikrandomini adalah adanya korelasi antara *error term* dengan variabelindependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Denganmenggunakan data yang tersedia dilakukan pengolahan menggunakan progam *Eviews 7.1* Estimasi dilakukan menggunakan data panel. Hal yang pertama yang dilakukan adalah mengestimasi model dengan pendekatan *commoneffect*. Model selanjutnya di lakukan estimasi dengan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Perbandingan antara Model *Common Effect Model (PLS)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaikdalam estimasi likuiditas saham (LKS) sebagai parameternya. Dalam pengujian dilakukan dengan hipotesa:

H0 : Model PLS

H1 : Model FEM

Jika nilai probabilitas *F-statistic* < 0,05 berarti H0 ditolak, maka dipilih model *Fixed Effect Model (FEM)* atau jika nilai probabilitas *F-statistic* > 0,05 makadipilih model PLS.

Tabel2. Hasil Uji Pemilihan Model : Uji Statistik F

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: OLAH

Test cross-section fixed effects

Effects	Test	Statistic	d.f.	Prob.
---------	------	-----------	------	-------

Cross-section F	1.788461	(25,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.280731	25	0.0006

Sumber : Output *e-Views* 7.1

Berdasarkan hasil output dari tabel 2 terlihat nilai *F-statistic* = 1,7888461 dan nilai probabilitas *Cross-section* F = 0.0000 itu artinya nilai probabilitas < 0,05 maka Hipotesa H0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *FixedEffect Model* (FEM).

Pemilihan Model *Common* atau *Random Effect* (REM)

LM test (*The Breush-Pagan LM Test*) dilakukan sebagai dasar pertimbangan statistik dalam pemilihan model *Common Effect Model* (PLS) atau model *RandomEffect Model* (REM). Hipotesis dari uji LM sebagai berikut :

H0 : Model PLS

H1 : Model REM

Dasar penolakan H0 yaitu dengan membandingkan antara nilai statistik LM dengan nilai probabilitas *chi-square*. Apabila nilai probabilitas *cross-section chi-square* < 0,05 berarti H0 ditolak, maka dipilih model *Random Effect* (REM).

Tabel3. Hasil Uji Pemilihan Model : Uji LM

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: OLAH			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.788461	(25,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.280731	25	0.0006

Sumber : Output *e-Views* 7.1

Berdasarkan hasil output dari tabel 3 menunjukkan nilai *F-statistic*=49,280731 dan nilai probabilitas *cross-section chi-square* = 0,0006 artinya nilai probabilitas < 0,05. Maka Hipotesa H0 ditolak dan model yang dipilih adalah model REM (*Random Effect Model*).

Pengujian Hausman (Pemilihan *Fixed Effect* atau *Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C?	2008.785	0.581755	3452.976	0.0000
LDR?	-3.55E-05	2.18E-05	-1.627351	0.1062
DER?	0.017923	0.010769	1.664321	0.0006
ROE?	0.010152	0.020230	0.501847	0.6167
PER?	0.046227	0.033999	1.359648	0.0004
PBV?	0.195278	0.075095	2.600411	0.0105
EPS?	0.210185	0.146865	1.431152	0.1549
ROA?	0.068567	0.012905	5.313323	0.0000

Setelah dilakukan pengujian terhadap uji F dan uji LM yang menghasilkan model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model*(REM), maka langkahselanjutnya harus dipilih model FEM atau REM pada penelitian ini dengan Uji Hausman. Jika uji Hausman ternyata signifikan maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

H0 : Model REM

H1 : Model FEM

Tabel4. Hasil Uji Pemilihan Model : Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section	0.000000	7	1.0000

random

Sumber : Output *e-Views* 7.1

Berdasarkan hasil output dari tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* random = 1 artinya nilai probabilitas > 0,05 (tidak signifikan).

Maka Hipotesa H0 diterima dan model yang dipilih adalah model *random effect model*.

Model terbaik yaitu *random effect model* disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Model Regresi *Random Effect*

Effects Specification			
		S.D	Rho
		0.00000	
Cross-section random		0	0.0000
		1.30680	
Idiosyncratic random		4	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.409207	Mean dependent var	2010.000
Adjusted R-squared	0.305801	S.D. dependent var	1.419684
S.E. of regression	1.408424	Sum squared resid	242.0062
F-statistic	0.295863	Durbin-Watson stat	0.493735
Prob(F-statistic)	0.007955		

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dijelaskan hubungan masing – masing variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Likuiditas Saham (LKS)

H01: LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Ha1: LDR berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Berdasarkan hasil tabel 5 Model regresi data panel dengan *random effect* menunjukkan nilai probabilitas 0,1062 maka Hipotesis **H01** diterima dan **Ha1** ditolak artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS).

Jadi hasil pengujian menunjukkan bahwa selama pengamatan 2008-2012 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terpilih dalam sampel.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Likuiditas Saham (LKS)

H02: DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Ha2: DER berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS).

Berdasarkan hasil tabel 5 Model regresi data panel dengan *random effect* menunjukkan nilai probabilitas 0,0006 maka Hipotesis **H02** ditolak dan **H-a2** diterima artinya *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS). Koefisien regresi sebesar 0,017923 menunjukkan hubungan yang positif. Jadi hasil pengujian menunjukkan bahwa selama pengamatan 2008-2012 terdapat pengaruh yang signifikan dan positif *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terpilih dalam sampel.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Likuiditas Saham (LKS)

H03: *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Ha3: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Berdasarkan hasil tabel 5 Model regresi data panel dengan *random effect* menunjukkan nilai probabilitas 0,6167 maka Hipotesis **H03** diterima dan **Ha3** ditolak artinya *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham (LKS). Jadi hasil pengujian menunjukkan berdasarkan sampel selama pengamatan 2008-2012 tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap Likuiditas saham pada sektor perbankan yang terpilih dalam sampel.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Likuiditas Saham (LKS)

H04: *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Ha4: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Berdasarkan hasil tabel 5. Model regresi data panel dengan *random effect* menunjukkan nilai probabilitas 0,0004 maka Hipotesis **H04** ditolak dan **Ha4** diterima. Jadi *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS). Besar koefisien regresi sebesar 0,046227 menunjukkan hubungan yang positif.

Jadi hasil pengujian menunjukkan bahwa sampel selama pengamatan 2008-2012 terdapat pengaruh yang signifikan dan positif *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terpilih dalam sampel.

5. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Likuiditas Saham (LKS)

H05: *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Ha5: *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Berdasarkan hasil tabel 5 Model regresi data panel dengan *random effect* menunjukkan nilai probabilitas 0,0105 pada taraf uji 5% maka Hipotesis **H05** ditolak dan **Ha5** diterima. *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS). Koefisien regresi sebesar 0,195278 menunjukkan hubungan yang positif. Berdasarkan uji tersebut, selama pengamatan 2008-2012 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif *Price Book Value* (PBV) terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terpilih dalam sampel.

6. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Likuiditas Saham (LKS)

H06: *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Ha6: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Berdasarkan hasil tabel 5 Model regresi data panel dengan *random effect* menunjukkan nilai probabilitas 0,1549 maka Hipotesis **H06** diterima dan **Ha6** ditolak artinya *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS). Selama pengamatan 2008-2012 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terpilih dalam sampel.

7. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas Saham (LKS)

H07: *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Ha7: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS)

Berdasarkan hasil tabel 5 Model regresi data panel dengan *random effect* menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 maka kesimpulannya hipotesis **H07** ditolak dan **Ha7** diterima artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Likuiditas Saham (LKS). Koefisien regresi sebesar 0,068567 menunjukkan hubungan yang positif. Berdasarkan uji tersebut, selama pengamatan 2008-2012 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif *Return On Asset* (ROA) terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terpilih dalam sampel.

Uji F dilakukan dengan menguji hipotesa berikut:

H08 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Return*

On Asset (ROA) bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha8 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil tabel 5 Model regresi data panel dengan *random effect* menunjukkan nilai prob (F statistik) = 0,007855 signifikan pada taraf uji 5% maka hipotesis H08 ditolak dan Ha8 diterima. Artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nilai F statistiknya sebesar 0,29586.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Pemilihan Model : *Random Effect model* (REM)

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section			
random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic			
random		1.306804	1.0000
R-squared	0.409207	Mean dependent var	2010.000
Adjusted R-squared	0.305801	S.D. dependent var	1.419684
S.E. of regression	1.408424	Sum squared resid	242.0062
F-statistic	0.295863	Durbin-Watson stat	0.493735
Prob(F-statistic)	0.007955		

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara statistik. Dari hasil regresi utama dengan menggunakan model REM diperoleh nilai R² sebesar 0,409207 (40,92%) dan *adjusted R²* sebesar 0,305801 (30,58%) berarti bahwa pengaruh Likuiditas Saham (LKS) dijelaskan oleh pada variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Price Equity Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Earning*

Per Share (EPS), *Return on Asset (ROA)* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti situasi politik negara, keadaan makro ekonomi (inflasi, kurs mata uang, tingkat suku bunga dan faktor teknis lainnya).

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
2. *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
3. *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
4. *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
5. *Price Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
6. *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
7. *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
8. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Price Equity Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham (LKS) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012. Kondisi ini ditunjukkan oleh uji F hitung sebesar 0,295863 dengan probabilitas (F statistik) = 0,007955. Pengaruh besarnya nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)* ditunjukkan oleh nilai adjusted R square sebesar 30,58% dimana kemampuan ke 7 variabel independen menjelaskan variasi

dari variabel dependen (likuiditas saham) sebesar 40,92% sedangkan sisanya sebesar 59,08% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (2013), “ *Buku Pintar: Pasar Modal*”, Mediasoft, Jakarta.
- Anoraga, Pandji & Pakati. (2001), “*Pengantar Pasar Modal*”, Edisi Revisi, PT Ardi Mahasatya, Jakarta.
- Aruzzi, M. Iqbal dan Bandi. (2013), “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Rasio Profitabilitas dan Beta Akuntansi terhadap Beta Saham Syariah di Bursa Efek Jakarta*”, Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Athanasius. (2012), “*Panduan Berinvestasi Saham*”, Elek Media Computindo, Jakarta.
- Budisantoso, T dan Sigit. (2006), “ *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Cahyutu, M. (2006), “Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta.
- Conroy, M Harris & Bennett. (2009), “The Effect of Stock Split on Bid Ask Spread”, *Journal of Finance*, Vol 45.
- Damodaran Aswath. (2000), *Corporate Finance: Theory and Practise*, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Dendawijaya, Lukman. (2005), “*Manajemen Perbankan*”, Ghalia Indonesia, Jakarta.